

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA
DI JAWA TENGAH**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Yoga Chandra Ramadhan

NIM : 31402000266

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2022**

SKRIPSI

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH



Semarang, 13 Januari 2023

Pembimbing,

Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si. Ak.

NIK. 21141502

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH

Disusun Oleh :

Yoga Chandra Ramadhan

NIM : 31402000266

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 9 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji



Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak.

NIK. 211415028



Dr. Sri Anik S.E., M.Si.

NIK. 210493033




Maya Indriastuti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP

NIK. 211406021

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi tanggal 9 Februari 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoga Chandra Ramadhan

NIM : 31402000266

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah”** adalah hasil karya tulisan saya sendiri dan benar keasliannya bukan hasil duplikasi atau tiruan dari karya-karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya kecuali pada bagian yang dikutip, dirujuk, dan disebut dalam daftar pustaka berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti skripsi ini adalah hasil tiruan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 13 Januari 2023

Yang menyatakan,



Yoga Chandra Ramadhan

NIM.31402000266

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Dan (sholat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”

(QS. Al-Baqarah : 45)

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu pasti ada kemudahan. Sesungguhnya setelah kesulitan itu pasti ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)



PERSEMBAHAN

“Kepada Allah SWT yang selalu memberikan kenikmatan-Nya”

“Kepada Bapak dan Ibu saya yang telah merawat dan mendidik saya dengan rasa kasih sayang yang tulus”

“Kepada Saudara, Sahabat dan Teman yang telah memberikan doa dan dukungan kepada saya”

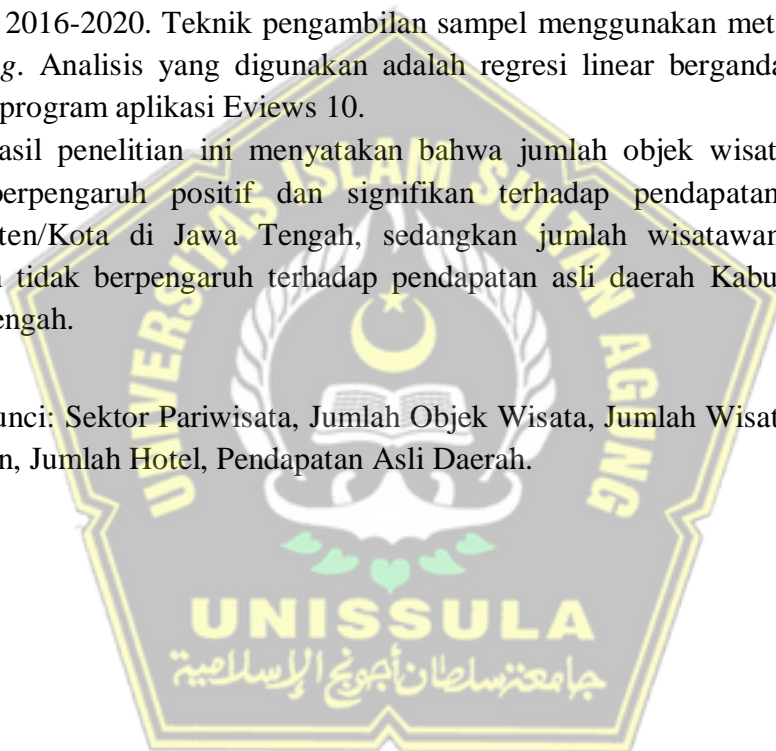
ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah restoran, dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang diolah dengan program aplikasi Eviews 10.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah objek wisata dan jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, sedangkan jumlah wisatawan dan jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Kata Kunci: Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran, Jumlah Hotel, Pendapatan Asli Daerah.



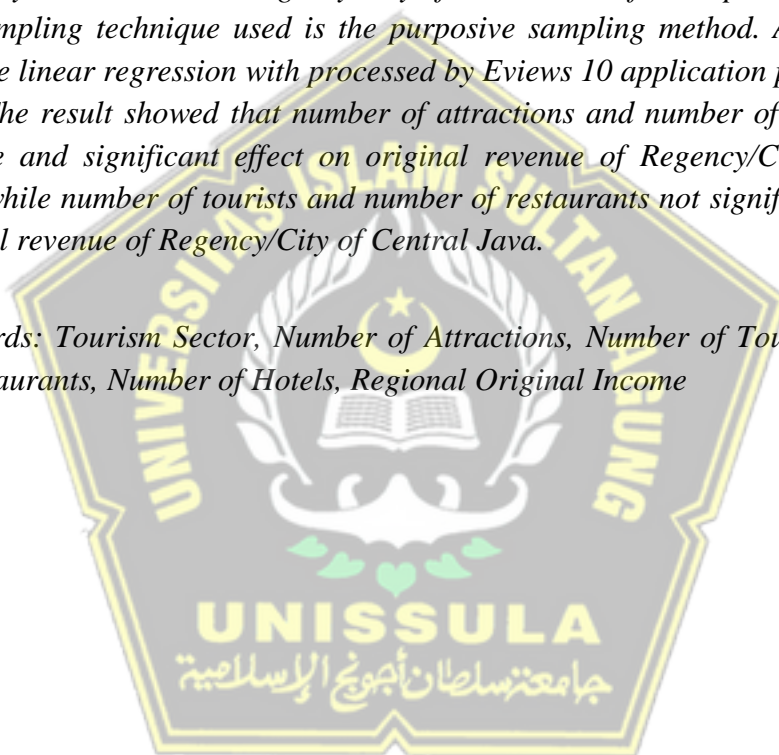
ABSTRACT

The purpose of this study was to analysis the effect number of attractions, number of tourists, number of restaurants, number of hotels on original revenue of Regency/City of Central Java.

This study is quantitative research with secondary data obtained from the Central Board of Statistics in the Province of Central Java. The sample used in this study amounted to 35 Regency/City of Central Java for the period 2016-2020. The sampling technique used is the purposive sampling method. Analysis using multiple linear regression with processed by Eviews 10 application program.

The result showed that number of attractions and number of hotels have a positive and significant effect on original revenue of Regency/City of Central Java, while number of tourists and number of restaurants not significant effect on original revenue of Regency/City of Central Java.

Keywords: Tourism Sector, Number of Attractions, Number of Tourists, Number of Restaurants, Number of Hotels, Regional Original Income



INTISARI

Salah satu wujud pemberian otonomi daerah adalah kemampuan daerah dalam mengelola keuangannya sendiri. Dengan harapan pemerintah daerah tidak selalu bergantung kepada pemerintah pusat dalam hal pengelolaan pengeluaran dan penerimaan daerah. Akan tetapi, faktanya bantuan dari pemerintah pusat masih menjadi sandaran bagi banyak daerah. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan adanya beberapa daerah yang tidak menyadari akan sebuah potensi dari sektor-sektor PAD sehingga tidak menjadikan daerah mereka sebagai daerah potensial sumber PAD. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah mengoptimalkan sektor pariwisata. Penelitian ini hanya terfokus pada pengujian terhadap sektor pariwisata yang meliputi jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah restoran, dan jumlah hotel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 35 yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota di Jawa Tengah dengan periode pengamatan 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah melalui program Eviews 10.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah objek wisata dan jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan jumlah wisatawan dan jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucap segala syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT, karena atas ridho dan rahmat hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah”** dengan baik. Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk menyelesaikan studi sarjana S1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Selama penyusunan penelitian ini, penulis banyak menerima suntikan motivasi, dukungan, dan bimbingan serta bantuan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

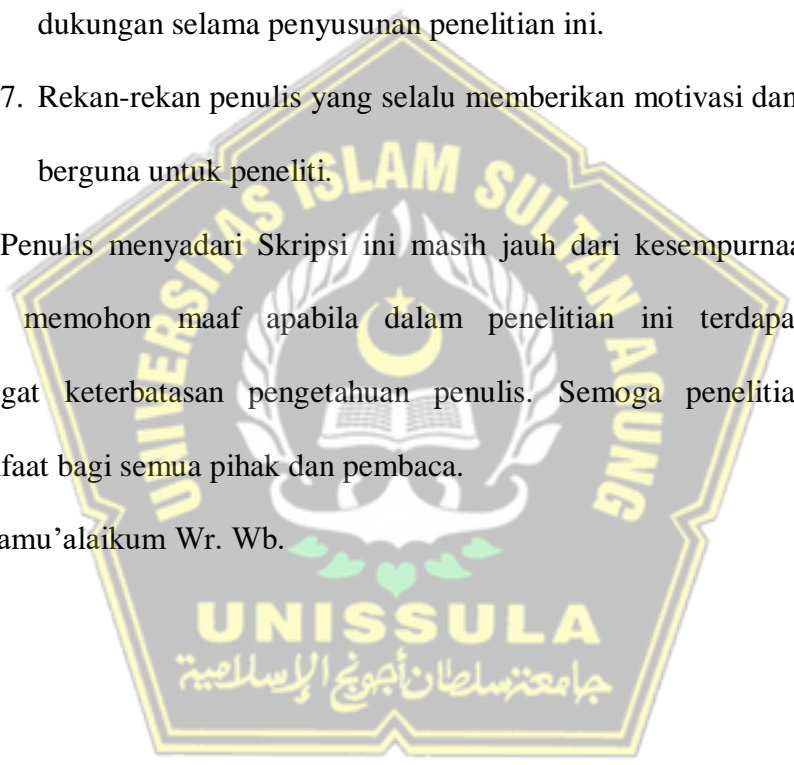
1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., MH. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang berkenan memberikan bimbingan, pengarahan,

saran, dan meluangkan waktunya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

5. Bapak dan ibu dosen dan staf karyawan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang sudah memberikan ilmu, bantuan, dan informasi.
6. Kedua OrangTua dan Saudara penulis yang telah memberikan doa dan dukungan selama penyusunan penelitian ini.
7. Rekan-rekan penulis yang selalu memberikan motivasi dan arahan yang berguna untuk peneliti.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis memohon maaf apabila dalam penelitian ini terdapat kesalahan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Semarang, 13 Januari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yoga Chandra Ramadhan', written in a cursive style.

Yoga Chandra Ramadhan
NIM. 31402000266

DAFTAR ISI

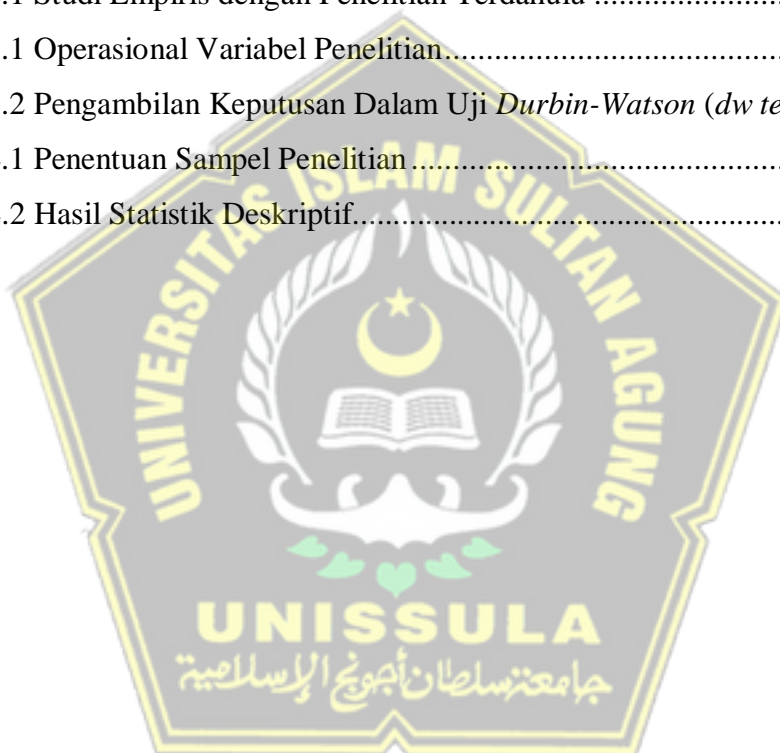
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori <i>Stewardship</i>	13

2.2	Variabel Penelitian.....	14
2.2.1	Pendapatan Asli Daerah.....	14
2.2.2	Jumlah Objek Wisata.....	15
2.2.3	Jumlah Wisatawan.....	15
2.2.4	Jumlah Restoran.....	17
2.2.5	Jumlah Hotel.....	18
2.3	Penelitian Terdahulu.....	20
2.4	Pengembangan Hipotesis.....	28
2.4.1	Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD.....	28
2.4.2	Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PAD.....	29
2.4.3	Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap PAD.....	30
2.4.4	Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap PAD.....	31
2.5	Kerangka Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Populasi dan Sampel.....	33
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5	Variabel dan Indikator.....	35
3.5.1	Variabel Independen (X).....	35
3.5.2	Variabel Dependen (Y).....	37
3.6	Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.3	Uji Regresi Linear Berganda.....	42

3.6.4	Uji <i>Goodness of Fit</i>	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Deskripsi Penelitian	45
4.1.1	Sampel.....	45
4.1.2	Uji Statistik Deskriptif	46
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	48
4.1.4	Analisis Regresi Linear Berganda	51
4.1.5	Uji <i>Goodness of Fit</i>	52
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
4.2.1	Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD	55
4.2.2	Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PAD	56
4.2.3	Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap PAD.....	57
4.2.4	Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap PAD.....	58
BAB V PENUTUP		60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Implikasi.....	61
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	62
5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	62
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN		67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PAD Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah (ribu Rp) Tahun 2016-2020	3
Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan di Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah (Jiwa)	6
Tabel 1.3 Jumlah Restoran di Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah (unit)	7
Tabel 1.4 Jumlah Hotel di Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah (unit).....	8
Tabel 2.1 Studi Empiris dengan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Dalam Uji <i>Durbin-Watson</i> (<i>dw test</i>).....	48
Tabel 4.1 Penentuan Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Daya Tarik Wisata di Jawa Tengah.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	50
Gambar 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Gambar 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda.....	57
Gambar 4.6 Hasil Uji Statistik F.....	59
Gambar 4.7 Hasil Koefisien Determinasi.....	59
Gambar 4.8 Hasil Uji Statistik t.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Kabupaten dan Kota di wilayah Provinsi Jawa Tengah	67
Lampiran 2. Tabulasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah	68
Lampiran 3. Tabulasi Jumlah Objek Wisata	69
Lampiran 4. Tabulasi Jumlah Wisatawan	70
Lampiran 5. Tabulasi Jumlah Restoran.....	71
Lampiran 6. Tabulasi Jumlah Hotel.....	72
Lampiran 7. Hasil Statistik Deskriptif	73
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas	73
Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas	73
Lampiran 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi.....	74
Lampiran 12. Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i>	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan otonomi daerah telah berlangsung di Indonesia sejak tahun 2001. Otonomi daerah bertujuan untuk pembangunan dengan cara mengoptimalkan potensi sumber daya yang terdapat di daerah demi terselenggaranya pemerintahan daerah yang mandiri untuk kepentingan daerahnya sendiri. Landasan pelaksanaan otonomi daerah telah tertuang dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Salah satu wujud pemberian otonomi daerah adalah kemampuan daerah dalam mengelola keuangannya sendiri. Dengan kemampuan tersebut, pemerintah daerah diharapkan tidak selalu bergantung kepada pemerintah pusat dalam hal pengelolaan pengeluaran dan penerimaan daerah.

Pemerintah daerah harus mampu menghimpun dana sebanyak-banyaknya agar mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu sumber penerimaan daerah yang harus dioptimalkan peranannya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Lusiana *et al.* (2021) menjelaskan apabila banyaknya kebutuhan suatu daerah bisa didanai oleh PAD, maka taraf kualitas otonomi daerah tersebut diakui tinggi, serta bidang keuangan daerahnya dapat dikatakan semakin mandiri. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu daerah yang memperoleh PAD yang tinggi

dapat menggunakan pendapatan tersebut untuk pembangunan agar daerah tersebut maju dan berkembang.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan daerah yang bersumber dari ekonomi asli daerah. Akan tetapi, faktanya bantuan dari pemerintah pusat masih menjadi sandaran bagi banyak daerah.. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa daerah yang tidak menyadari akan sebuah potensi dari sektor-sektor PAD sehingga tidak menjadikan daerah mereka sebagai daerah potensial sumber PAD (Lusiana *et al.*, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah mengoptimalkan sektor pariwisata. Sebab industri pariwisata berperan dalam pembangunan ekonomi dengan cara merangsang produktivitas melalui penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan sumber devisa negara. Hubungan industri pariwisata dengan penerimaan daerah terhubung melalui jalur pendapatan daerah serta bagi hasil pajak/bukan pajak (Sanjaya & Wijaya, 2020). Dilain sisi, pariwisata mungkin bisa juga tidak dapat menahan pengaruh dari luar sehingga terjadi pergeseran budaya lokal dengan budaya luar. Sektor pariwisata perlu dikembangkan dan ditingkatkan secara terencana dan terpadu melalui perluasan, pemanfaatan sumber serta potensi pariwisata nasional, sehingga diharapkan mampu menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya. Keberhasilan dalam mengembangkan sektor pariwisata, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah.

Salah satu daerah di Indonesia yang diberikan hak otonomi daerah adalah Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 29 Kabupaten dan

6 Kota ini diharapkan untuk sanggup mengelola dan mengoptimalkan potensi sumber daya yang terdapat di daerah untuk kelangsungan dan kemajuan daerahnya. Potensi sektor pariwisata di Kabupaten dan Kota Se Jawa Tengah jika terus dikembangkan dan ditingkatkan, nantinya mampu meningkatkan citra daerah, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berikut data Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten dan Kota Se Jawa Tengah:

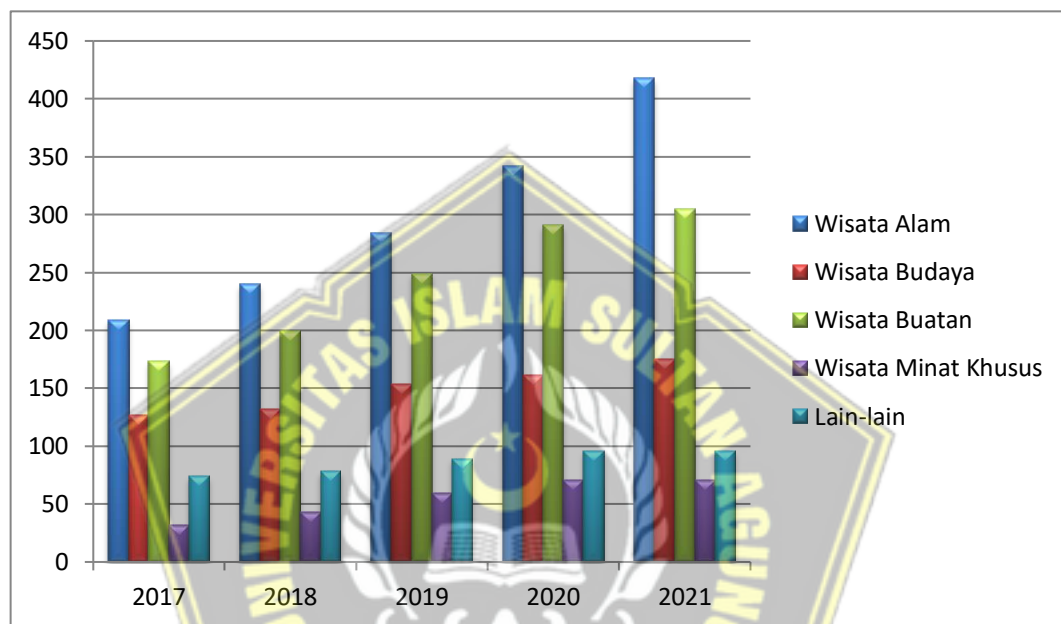
Tabel 1.1 PAD Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah (ribu Rp) Tahun 2016-2020

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2016	11.275.201.837
2017	14.481.605.303
2018	13.000.699.554
2019	14.227.603.030
2020	14.396.872.282

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2021)

Berdasarkan tabel 1.1, data menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten dan Kota Se Jawa Tengah mengalami fluktuasi pada tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten dan Kota Se Jawa Tengah sebesar Rp 11.275.201.837 mengalami kenaikan di tahun 2017 menjadi sebesar Rp 14.481.605.303. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 13.000.699.554. Akan tetapi pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami peningkatan kembali. Perbedaan jumlah serta jenis pajak dan retribusi yang dipungut oleh pemerintah daerah, serta belum optimalnya instansi pengelola dalam memungut pajak dan retribusi di daerah merupakan faktor instabilitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terjadi di Kabupaten dan Kota Se Jawa

Tengah. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada setiap tahunnya diharapkan dapat menjadikan perekonomian Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah mengarah ke kondisi yang lebih baik. Salah satu cara dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah melalui sektor pariwisata.



Gambar 1.1 Jumlah Daya Tarik Wisata di Jawa Tengah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Jawa Tengah memiliki potensi yang sangat besar pada sektor pariwisata. Potensi tersebut terlihat dari terus meningkatnya jumlah daya tarik wisata di Jawa Tengah. Tahun 2017 tercatat jumlah daya tarik wisata di Jawa Tengah berjumlah 641 unit, meningkat menjadi 1069 unit pada tahun 2020. Sementara itu daya tarik wisata di Jawa Tengah tahun 2021 tercatat sebanyak 1.127 unit yang terdiri dari 418 unit wisata alam, 175 unit wisata budaya, 365 unit wisata buatan, 76 unit wisata minat khusus dan 96 unit lainnya. Peran sektor pariwisata perlu dioptimalkan agar mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal,

serta memberikan perluasan kesempatan kerja. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah daerah dalam rangka mencapai misi pembangunan daerah yaitu memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan membuka lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta menjadikan rakyat Jawa Tengah lebih sehat, lebih pintar, lebih berbudaya dan mencintai lingkungan. Strategi yang dilaksanakan adalah peningkatan kualitas daya tarik dan atraksi atau *event* pariwisata di daerah melalui peningkatan kualitas sarana dan prasarana kepariwisataan, pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata serta penguatan sumber daya manusia, lembaga dan ekonomi kreatif (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lusiana *et al.*(2021) menyatakan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang. Namun dalam hasil penelitian Alyani & Siwi (2020) menyimpulkan bahwa jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

Kedatangan wisatawan menandakan bahwa adanya ketertarikan untuk mengunjungi objek wisata yang tersedia di daerah tersebut. Keanekaragaman budaya, keramah-tamahan masyarakat, serta letak wilayah yang strategis juga menjadi faktor pendukung hadirnya wisatawan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan menunjukkan bahwa wisatawan/masyarakat dari luar kota maupun mancanegara memberikan respon yang baik terhadap daerah tersebut. Seperti halnya Provinsi Jawa Tengah yang terletak di lokasi yang strategis menjadi daya

dukung industri pariwisata. Kemudahan dalam menjangkau objek-objek wisata di Jawa Tengah dapat mengakibatkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Berikut data jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten dan Kota Se Jawa Tengah:

Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan di Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah (Jiwa)

Tahun	Jumlah Wisatawan
2016	37.478.710
2017	40.899.577
2018	49.620.715
2019	57.940.560
2020	22.390.104

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten dan Kota Se Jawa Tengah mengalami peningkatan pada tahun 2016-2019. Tetapi di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 22.390.104 jiwa. Penurunan tersebut merupakan dampak pandemi yang melanda di seluruh dunia dan adanya kebijakan pemerintah yang membatasi orang-orang untuk berkumpul dan berkerumun. Tujuan kebijakan tersebut adalah dalam rangka memutus rantai penyebaran COVID-19. Akibatnya, akses untuk berpergian ke suatu daerah atau masuk ke negara Indonesia sangat terbatas dan industri pariwisata mendapatkan imbasnya dari pandemi yaitu kunjungan wisatawan menurun baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2020) menyimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli

Daerah (PAD) di Provinsi Sulawesi Selatan. Namun penelitian Widyaningsih & Budhi (2014) menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Gianyar.

Selain objek wisata, adanya restoran/rumah makan berguna untuk memenuhi kebutuhan pokok wisatawan dengan menyajikan berbagai cita rasa kuliner yang ada selama melakukan kegiatan wisata di daerah tujuan wisata maupun menuju ke daerah tujuan wisata. Seperti halnya di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota memiliki ciri khas kuliner yang berbeda-beda di setiap daerah. Hal ini juga didorong oleh banyaknya pengusaha penyedia makanan dan minuman seperti rumah makan dan warung yang tersebar di Provinsi Jawa Tengah. Berikut data jumlah restoran di Kabupaten dan Kota Se Jawa Tengah:

Tabel 1.3 Jumlah Restoran di Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah (unit)

Tahun	Jumlah Restoran
2016	2.847
2017	3.149
2018	3.790
2019	3.658
2020	3.609

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2022)

Dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah restoran di Kabupaten dan Kota Se Jawa Tengah mengalami fluktuasi pada tahun 2016-2020. Pada tahun 2016, restoran di Provinsi Jawa Tengah berjumlah 3.149 unit dan terdapat peningkatan jumlah hingga tahun 2018 menjadi 3.790 unit. Namun

jumlah pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 3.658 unit dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 3.609 unit.

Penelitian Sanjaya & Wijaya (2020) menyatakan kehadiran akan sebuah restoran dan rumah makan dapat memberikan potensi peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui penerimaan pajak restoran. Namun pada penelitian Nurhadi (2018) menyimpulkan bahwa restoran dan rumah makan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Keberadaan hotel atau penginapan juga menunjang dalam bidang pariwisata terutama bagi para wisatawan yang berasal dari luar daerah yang melakukan perjalanan panjang untuk menuju ke daerah tujuan wisata. Harapannya yaitu para wisatawan dapat beristirahat sebelum berwisata maupun sebelum kembali ke daerah asal mereka se usai berwisata. Peluang tersebut dimanfaatkan oleh para penyedia jasa perhotelan dan penginapan di Provinsi Jawa Tengah dengan menghadirkan hotel atau penginapan yang menarik bagi wisatawan. Berikut data jumlah hotel di Kabupaten dan Kota Se Jawa Tengah:

Tabel 1.4 Jumlah Hotel di Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah (unit)

Tahun	Jumlah Hotel
2016	1.604
2017	1.958
2018	2.006
2019	2.036
2020	2.010

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2022)

Dari tabel 1.4 diketahui bahwa jumlah hotel di Kabupaten dan Kota Se Jawa Tengah mengalami peningkatan selama tahun 2016-2019. Peningkatan jumlah tersebut sebaiknya juga diimbangi dengan peningkatan pelayanan yang baik kepada wisatawan yang berkunjung, sehingga keberadaan hotel atau penginapan tersebut dapat memberikan pemasukan daerah pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui penerimaan pajak hotel. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2.010 unit.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulmi (2018) menyatakan bahwa jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Lampung. Lain halnya dengan penelitian Amerta & Budhiosa (2014) yang menyimpulkan jumlah hotel dan akomodasi lainnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung.

Adanya perbedaan hasil dalam penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian kembali dengan mengacu pada penelitian yang dilaksanakan Sanjaya & Wijaya (2020) tentang pengaruh jumlah hotel dan restoran terhadap penerimaan pajaknya serta dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Sumatra Barat dengan 1)menambahkan dua variabel independen yaitu jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan karena merupakan sektor pariwisata. 2)objek penelitian ini dilakukan pada Kabupaten dan Kota Se Jawa Tengah pada tahun 2016-2020.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa dikatakan sektor pariwisata merupakan salah satu penyumbang penerimaan daerah. Maka untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

dengan potensi pariwisata yang ada, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, masih ditemukan perbedaan hasil atau ketidak konsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada satu sisi, sektor pariwisata menjadi pelopor dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tetapi dilain sisi, sektor pariwisata bukanlah penentu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Penelitian ini menempatkan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen dan variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah restoran, dan jumlah hotel sebagai variabel independen. Maka dari itu, beberapa pertanyaan penelitian diajukan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh dari jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Jawa Tengah?
- 2) Bagaimana pengaruh dari jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Jawa Tengah?
- 3) Bagaimana pengaruh dari jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Jawa Tengah?
- 4) Bagaimana pengaruh dari jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh dari jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh dari jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh dari jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh dari jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dan diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan informasi secara luas mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta bisa digunakan sebagai bahan referensi pembelajaran mengenai pendapatan asli daerah.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan khususnya bidang ekonomi akuntansi serta memberikan bahan dan

informasi untuk penelitian selanjutnya bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis dan diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat atau pihak-pihak yang terkait dalam mengambil kebijakan yang tepat mengenai pendapatan asli daerah demi terselenggaranya pemerintahan daerah yang mandiri dan masyarakat daerah yang sejahtera.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* sendiri didefinisikan sebagai harmonisasi antara pemilik modal dengan pengelola modal dalam mencapai tujuan bersama. Pemerintah selaku *steward* dengan fungsi pengelola sumber daya dan rakyat selaku prinsipal sebagai pemilik sumber daya terjadi kesepakatan yang terjalin antara pemerintah dan rakyat berdasarkan kepercayaan kolektif sesuai tujuan organisasi. Organisasi sektor publik memiliki tujuan memberikan pelayanan kepada publik dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Herawati et al. (2016) menjelaskan teori ini menggambarkan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi.

Teori ini dapat diterapkan dalam penelitian akuntansi pada organisasi non-profit misalnya organisasi pemerintahan yang tidak berorientasi terhadap laba namun lebih condong kepada pelayanan publik yang baik, sehingga wajar bahwa pemerintah memberikan pelayanan yang baik karena sumber daya yang diperoleh untuk menjalankan kegiatan operasional berasal dari rakyat. Penanaman nilai yang terkandung dalam teori ini akan memberikan dampak yang baik dalam menjalankan pemerintahan yang sehat.

Penerapan teori *stewardship* pada penelitian ini adalah pemerintah daerah berkedudukan sebagai *steward* memiliki wewenang untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara rasional dan tidak termotivasi oleh keinginan individualnya, tetapi lebih sebagai penerima amanah yang memiliki komitmen sesuai dengan tujuan prinsipal.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

PAD adalah salah satu sumber penerimaan yang harus dipotimalkan peranannya agar mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2020). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang bersumber dari ekonomi asli daerah (Lusiana *et al.*, 2021). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber penerimaan asli daerah yang digali untuk modal dasar pemerintah daerah dalam pembangunan agar daerah tersebut maju dan berkembang.

Berdasarkan PP No. 12 tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) meliputi :

- a. Pajak daerah
- b. Retribusi daerah
- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

2.2.2 Jumlah Objek Wisata

Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa Objek Wisata atau “Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”. Dalam penelitian Lusiana *et al.*(2021), Objek Wisata adalah segala hal daya tarik yang ada di daerah yang membuat orang-orang ingin berkunjung ke tempat tersebut.

Berdasarkan definisi diatas, dapat dikatakan Objek Wisata adalah kawasan yang di dalamnya terdapat keindahan dan keunikan yang bisa menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut sebagai tujuan pariwisata. Keanekaragaman budaya dan keindahan alam yang dimiliki Indonesia ini dapat dijadikan kesempatan untuk mendatangkan para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun nusantara. Dengan kedatangan mereka, tentu daerah yang dikunjungi dapat meningkatkan penerimaannya dan juga bisa meningkatkan devisa negara atas kedatangan wisatawan mancanegara (Badrudin, 2001). Banyaknya jumlah objek wisata yang terdapat di daerah diharapkan bisa meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten dan Kota Se Jawa Tengah, baik melalui pajak daerah maupun retribusi daerah.

2.2.3 Jumlah Wisatawan

Dalam Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata menyebutkan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Ullusna (2017) menjelaskan bahwa konsep wisatawan berasal dari bahasa sansekerta

“wisata” yang memiliki arti perjalanan atau *travel* dalam bahasa Inggris. Dan yang dimaksud wisatawan yaitu setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk mengunjungi tempat lain dengan tujuan menikmati perjalanan yang dilakukannya dari kunjungan itu.

Perkembangan industri pariwisata didorong oleh beberapa faktor, yaitu kemudahan bagi manusia dalam memperoleh informasi dan komunikasi dengan tepat dan cepat akibat dari adanya perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi. Kedua, kemudahan bagi penduduk untuk berpergian dalam waktu yang singkat akibat dari adanya kemajuan teknologi transportasi. Dengan adanya kedua faktor tersebut dapat mengakibatkan hadirnya wisatawan di suatu daerah. Berdasarkan jenis dan macam wisatawan yang terlihat dari sifat perjalanan wisata itu dilakukan, Amerta & Budhiasa (2014) menjelaskan bahwa jenis wisatawan dibagi menjadi dua, yaitu wisatawan asing/mancanegara dan wisatawan domestik. Wisatawan asing/mancanegara adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana orang tersebut tinggal. Wisatawan domestik adalah seorang warga negara pada suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.

Kehadiran wisatawan mengunjungi suatu tujuan wisata tertentu akan menimbulkan beberapa manfaat, misalnya melalui penerimaan berbagai retribusi dan pajak yang disetorkan kepada daerah setempat. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata akan mempengaruhi ekonomi dalam kegiatan pariwisata yang terletak dalam *purchasing power* dimana berbagai

macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah disebabkan oleh adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara. Oleh karena itu, semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten dan Kota Se Jawa Tengah, maka pendapatan sektor pariwisata juga akan meningkat.

2.2.4 Jumlah Restoran

Undang-Undang No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menyatakan bahwa Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/ atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk boga/katering. Dalam Undang-Undang No. 1 tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah yang tercantum dalam pasal 1 ayat 45 menyebutkan bahwa Restoran adalah fasilitas penyediaan makanan dan/ atau minuman dengan dipungut bayaran. Dari beberapa pengertian tersebut, restoran dapat didefinisikan sebagai suatu tempat yang memberikan pelayanan makanan maupun minuman kepada tamu dengan memungut pembayaran. Biasanya restoran dan rumah makan juga menyajikan keunikan tersendiri untuk mengundang perhatian konsumen melalui segi bangunan restoran tersebut, hiburan, ataupun menu masakan yang disediakan.

Berdirinya restoran dan rumah makan di daerah wisata bermanfaat bagi para wisatawan untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Dampak yang

diperoleh dari adanya restoran adalah keuntungan bagi pengelola restoran maupun para wisatawan. Keuntungan akan diperoleh pengelola restoran dan rumah makan melalui penjualan sedangkan kepuasan wisatawan serta terpenuhinya kebutuhan wisatawan merupakan keuntungan yang diperoleh wisatawan. Selain itu, apabila jumlah restoran meningkat maka juga akan memberi pengaruh yang positif terhadap perkembangan pendapatan asli daerah sektor pariwisata melalui pembayaran pajak.

2.2.5 Jumlah Hotel

Undang-Undang No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan retribusi Daerah menyebutkan bahwa hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh. Dalam Undang-Undang No.1 tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah menerangkan bahwa jasa perhotelan adalah jasa penyediaan akomodasi yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan, dan/ atau fasilitas lainnya. Jasa perhotelan yang dimaksud seperti :

- a. Hotel;
- b. Hostel;
- c. Vila;
- d. Pondok wisata;
- e. Motel;

- f. Losmen;
- g. Wisma pariwisata;
- h. Pesanggrahan;
- i. Rumah penginapan/*guesthouse*/bungalow/*resort/cottage*;
- j. Tempat tinggal pribadi yang difungsikan sebagai hotel;
- k. Glamping.

Pariwisata berkaitan erat dengan akomodasi perhotelan, tanpa kehadiran akan sebuah kegiatan pariwisata akomodasi perhotelan tidak akan ditemukan, begitu sebaliknya pariwisata tanpa akomodasi perhotelan tidak mungkin terjadi. Salah satu sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructure*) adalah hotel. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akomodasi adalah suatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan, misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang berpergian. Akomodasi dapat berupa suatu tempat atau kamar dimana orang-orang atau pengunjung dapat beristirahat atau menginap, mandi, makan, dan minum serta menikmati jasa pelayanan dan hiburan yang tersedia (Amerta & Budhiasa, 2014).

Penggunaan hotel ditentukan oleh pelanggan berdasarkan dari kebutuhan dan karakter yang dimiliki pelanggan. Dampak positif tersebarnya hotel-hotel di Jawa Tengah yang dikelola dengan baik dan mampu menarik pengunjung untuk menginap di hotel maka akan memberikan peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pembayaran pajak.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah daftar penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan penelitian ini:

Tabel 2.1 Studi Empiris dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lusiana, Mondra Neldi, Sigit Sanjaya (2021)	Variabel Independen : -Investasi Sektor Pariwisata -Jumlah Objek Wisata -Jumlah Kunjungan Wisatawan -Retribusi Wisata Variabel Dependen : -Pendapatan Asli Daerah	1) Investasi sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Padang; 2) Jumlah objek wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah; 3) Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah; 4) Retribusi wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
2.	Sigit Sanjaya	Variabel Independen :	1) Jumlah hotel berpengaruh

	<p>& Ronni Andri Wijaya (2020)</p>	<p>-Jumlah Hotel -Jumlah Restoran -Penerimaan Pajak Hotel -Penerimaan Pajak Restoran</p> <p>Variabel Dependen : -Pendapatan Asli Daerah.</p>	<p>signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah;</p> <p>2) Jumlah restoran memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah;</p> <p>3) Penerimaan pajak hotel memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah;</p> <p>4) Penerimaan pajak restoran memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah;</p> <p>5) Jumlah hotel memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penerimaan pajak hotel;</p> <p>6) Jumlah restoran memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penerimaan</p>
--	--	--	--

			pajak restoran.
3.	Fildzah Alyani & Menik Kurnia Siwi(2020)	Variabel Independen : -Jumlah Objek Wisata -Jumlah Hotel Variabel Dependen : -Pendapatan Asli Daerah.	1) Jumlah objek wisata dan jumlah hotel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah; 2) Jumlah objek wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah; 3) Jumlah hotel memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah.
4.	Melinda Eka Putri (2020)	Variabel Independen: -Jumlah Kunjungan Wisatawan -Jumlah Objek Wisata -Jumlah Hotel -Belanja Modal Variabel Dependen :	1) Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sulawesi Selatan; 2) Jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di

		-Pendapatan Asli Daerah	Provinsi Sulawesi Selatan; 3) Jumlah hotel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah; 4) Belanja modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
5.	Affan Nurhadi (2018)	Variabel Independen : -PDRB -Jumlah Restoran dan Rumah Makan -Jumlah Kunjungan Wisatawan -Biro Perjalanan Wisata Variabel Dependen : -Pendapatan Asli Daerah	1) PDRB berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah DIY; 2) Restoran dan rumah makan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah; 3) Jumlah wisatawan memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah; 4) Biro perjalanan wisata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

6.	Desi Setyaningsih (2018)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Jumlah Objek Wisata -Jumlah Wisatawan -Jumlah Hotel -Jumlah Restoran -Pendapatan Perkapita <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pendapatan Asli Daerah 	<p>1) Jumlah obyek wisata memiliki hubungan positif dan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah;</p> <p>2) Jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan positif terhadap pendapatan asli daerah;</p> <p>3) Jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah;</p> <p>4) Jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah;</p> <p>5) Pendapatan perkapita memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan positif terhadap pendapatan asli daerah.</p>
7.	Faisal Zulmi (2018)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Jumlah Hotel -Jumlah Restoran 	<p>1) Jumlah hotel berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan asli</p>

		<p>-Jumlah Objek Wisata</p> <p>-Jumlah Wisatawan</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>-Pendapatan Asli Daerah</p>	<p>daerah;</p> <p>2) Jumlah restoran berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah;</p> <p>3) Jumlah Objek Wisata memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah;</p> <p>4) Jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.</p>
8.	<p>Naning Widiyanti & Diah Setyawati Dewanti (2017)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>-Jumlah Objek Wisata</p> <p>-PDRB</p> <p>-Jumlah Hotel</p> <p>-Jumlah Restoran dan Rumah Makan</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>-Pendapatan Asli</p>	<p>1) Jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah;</p> <p>2) PDRB secara signifikan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah;</p> <p>3) Jumlah hotel secara signifikan berpengaruh positif terhadap pendapatan</p>

		Daerah	<p>asli daerah;</p> <p>4) Jumlah restoran secara signifikan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.</p>
9.	<p>I Gusti Ngurah Oka Amerta & I Gede Sudjana Budhiasa (2014)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>-Jumlah Wisatawan Mancanegara</p> <p>-Jumlah Wisatawan Domestik</p> <p>-Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>-Pendapatan Asli Daerah</p>	<p>1) Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah hotel dan akomodasi lainnya;</p> <p>2) Jumlah kunjungan wisatawan domestik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah hotel dan akomodasi lainnya;</p> <p>3) Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah;</p> <p>4) Jumlah kunjungan wisatawan domestik memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan</p>

			<p>terhadap pendapatan asli daerah;</p> <p>5) Jumlah hotel dan akomodasi lainnya memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.</p>
10.	<p>Putu Widyarningsih & Made Kembar Sri Budhi (2014)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Jumlah Kunjungan Wisatawan -Penerimaan Pajak Hotel -Penerimaan Pajak Restoran <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pendapatan Asli Daerah 	<p>1) Jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak hotel;</p> <p>2) Jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak restoran;</p> <p>3) Jumlah kunjungan wisatawan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah;</p> <p>4) Penerimaan pajak hotel memiliki pengaruh yang</p>

			positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah;
			5) Penerimaan pajak restoran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD

Objek wisata adalah segala hal daya tarik yang ada di daerah yang membuat orang-orang ingin berkunjung ke tempat tersebut. Keberagaman objek wisata di suatu daerah dengan sendirinya akan menarik kedatangan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara ke daerah tersebut, dengan kedatangan mereka akan menimbulkan berbagai penerimaan terhadap daerah tersebut. Objek wisata menerima berbagai sumber pendapatan yang berasal dari retribusi karcis tiket masuk, retribusi parkir kendaraan dan pendapatan lain-lain. Meningkatnya jumlah objek wisata di suatu daerah akan menambah sumbangan retribusi dan pajak daerah, dengan bertambahnya sumbangan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah yang diterima oleh daerah tersebut.

Dalam teori *stewardship*, meningkatnya jumlah objek wisata menunjukkan pengelolaan sumber daya yang baik oleh *steward* (pemerintah) sehingga dapat memenuhi harapan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Lusiana *et al.*(2021), penelitian Putri (2020), penelitian Desi Setyaningsih (2018) yang menyimpulkan bahwa jumlah objek wisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan teori diatas, bisa disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2.4.2 Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PAD

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata dari mancanegara maupun domestik. Wisatawan yang berkeliling ke daerah Provinsi Jawa Tengah berasal dari berbagai daerah maupun mancanegara. Kehadiran mereka tentu akan memberikan beberapa manfaat terhadap pendapatan dan perekonomian, misalnya melalui penerimaan retribusi dan pajak yang disalurkan kepada daerah setempat. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu tempat tujuan wisata, maka akan menimbulkan gejala konsumtif minimal untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama berada di daerah tersebut. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di suatu daerah akan menambah berbagai sumbangan retribusi dan pajak daerah, dengan bertambahnya sumbangan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah yang diterima oleh daerah tersebut.

Dalam teori *stewardship*, meningkatnya jumlah wisatawan menunjukkan pengelolaan sumber daya yang baik oleh *steward* (pemerintah) sehingga dapat memenuhi harapan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Lusiana *et al.* (2021), penelitian Putri (2020), penelitian Nurhadi (2018), penelitian Desi Setyaningsih (2018), penelitian Zulmi (2018) yang menyimpulkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan teori diatas, bisa disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Jumlah Wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2.4.3 Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap PAD

Restoran merupakan suatu tempat yang memberikan pelayanan makanan maupun minuman kepada tamu dengan memungut pembayaran. Hal yang bisa ditemui di suatu daerah yaitu restoran juga menyajikan ciri khas tersendiri untuk mengundang konsumen misalnya melalui segi bangunan restoran tersebut, hiburan, ataupun menu masakan yang disediakan. Penelitian Sanjaya & Wijaya (2020) menyebutkan bahwa kehadiran rumah makan atau restoran akan menopang istilah wisata kuliner yang akan berdampak pada peningkatan PAD. Inovasi dan kreativitas dalam usaha kuliner akan menjadi pemikat bagi para wisatawan untuk datang ke suatu daerah. Meningkatnya jumlah restoran di suatu daerah akan menambah berbagai sumbangan retribusi dan pajak daerah, dengan bertambahnya sumbangan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah yang diterima oleh daerah tersebut.

Dalam teori *stewardship*, meningkatnya jumlah restoran menunjukkan pengelolaan sumber daya yang baik oleh *steward* (pemerintah) sehingga dapat memenuhi harapan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sanjaya & Wijaya (2020), penelitian Zulmi (2018) penelitian Widiyanti & Dewanti (2017) yang menyimpulkan bahwa jumlah restoran berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan teori diatas, bisa disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Jumlah Restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2.4.4 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap PAD

Hotel adalah tempat yang memberikan pelayanan penginapan atau istirahat kepada tamu dengan memungut pembayaran. Peran perhotelan sebagai penggerak pembangunan daerah harus dioptimalkan sehingga tersedianya penginapan atau hotel di suatu daerah akan memberikan keuntungan seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan perluasan usaha. Meningkatnya jumlah hotel di suatu daerah akan menambah berbagai sumbangan retribusi dan pajak daerah, dengan bertambahnya sumbangan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah yang diterima oleh daerah tersebut. Selain itu, akomodasi hotel biasanya juga dilengkapi dengan jasa pelayanan lain seperti hiburan yang dapat memberikan kontribusi langsung dan tidak langsung terhadap PAD (Sanjaya & Wijaya, 2020).

Dalam teori *stewardship*, meningkatnya jumlah hotel menunjukkan pengelolaan sumber daya yang baik oleh *steward* (pemerintah) sehingga dapat memenuhi harapan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sanjaya & Wijaya (2020), penelitian Alyani & Siwi (2020), penelitian Putri (2020), penelitian Zulmi (2018), penelitian

Widiyanti & Dewanti (2017) yang menyimpulkan bahwa jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif.

Berdasarkan teori di atas, bisa disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Jumlah Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2.5 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini, akan menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2012). Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data (analisis) dengan menggunakan statistik, serta penampilan dari hasil diwujudkan dalam angka.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012), Populasi adalah wilayah generalisasi yang ditetapkan atau dijadikan sebagai kumpulan yang akan dipelajari, diteliti, dan kemudian ditarik kesimpulannya dikarenakan kumpulan tersebut memiliki obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten dan Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah berjumlah 29 Kabupaten dan 6 Kota pada tahun 2016-2020.

Sampel adalah bagian dari yang dimiliki oleh populasi yang dijadikan sebagai objek dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel pada

penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria di bawah ini:

- 1) Kabupaten dan Kota yang berlokasi di dalam Provinsi Jawa Tengah selama periode pengamatan 2016-2020.
- 2) Kabupaten dan Kota yang berlokasi di dalam Provinsi Jawa Tengah selama periode pengamatan 2016-2020 menerbitkan data realisasi yang lengkap yaitu data jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel, dan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak lain (literatur, studi pustaka, penelitian terdahulu sejenis yang berkaitan dengan penelitian ini).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah; Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah; dan literatur-literatur lainnya seperti jurnal-jurnal ekonomi dan buku-buku.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mencatat data yang diperlukan (berhubungan dengan variabel yang diteliti), yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel, dan

realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel dapat diartikan yang berbentuk apa saja baik itu objek maupun subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tersebut dan kemudian bisa ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan antara lain variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempunyai pengaruh besar terhadap variabel lainnya, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini menempatkan jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah restoran, dan jumlah hotel sebagai variabel independen dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen.

3.5.1 Variabel Independen (X)

1) Jumlah Objek Wisata (X_1)

Objek wisata atau Daya Tarik Wisata adalah segala hal yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2009). Dapat dikatakan jumlah objek wisata adalah jumlah dari semua kawasan yang di dalamnya terdapat keindahan dan keunikan yang bisa menarik wisatawan untuk berkunjung

ke tempat tersebut sebagai tujuan pariwisata. Data operasional yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah yang dinyatakan dalam satuan unit.

2) Jumlah Wisatawan (X_2)

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2009). Jumlah wisatawan adalah jumlah orang-orang yang melakukan wisata baik mancanegara maupun domestik. Data operasional yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah yang dinyatakan dalam satuan jiwa.

3) Jumlah Restoran (X_3)

Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/ atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk boga/katering (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, 2009). Jumlah restoran adalah jumlah tempat yang memberikan pelayanan makanan maupun minuman kepada tamu dengan memungut pembayaran. Data operasional yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah yang dinyatakan dalam satuan unit.

4) Jumlah Hotel (X_4)

Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel,

losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, 2009). Jumlah hotel/penginapan adalah jumlah tempat yang memberikan pelayanan penginapan/peristirahatan kepada tamu dengan memungut pembayaran. Data operasional yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah yang dinyatakan dalam satuan unit.

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

1) Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber penerimaan asli daerah yang digali berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk modal dasar pemerintah daerah dalam pembangunan agar daerah tersebut maju dan berkembang. Data operasional yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan rutin daerah dari upaya pemerintah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki berdasarkan peraturan daerah.	$PAD = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Perusahaan Milik Daerah} + \text{Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan} + \text{lain-lain PAD yang sah}$ (Badan Pusat Statistik

		(Sanjaya & Wijaya, 2020)	Provinsi Jawa Tengah, 2021)
2.	Jumlah Objek Wisata	Segala hal daya tarik yang ada di daerah yang membuat orang-orang ingin berkunjung ke tempat tersebut. (Lusiana <i>et al.</i> , 2021)	Daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan/binaan manusia. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, 2009)
3.	Jumlah Wisatawan	Orang-orang yang melakukan wisata baik mancanegara maupun domestik. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, 2009)	Kunjungan wisatawan mancanegara didasarkan pada pengumpulan kartu <i>Arrival and Departure</i> dari Dirjen Imigrasi dan wisatawan domestik diperoleh dari hasil <i>Passenger Exit Survey</i> oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2021)
4.	Jumlah Restoran	Tempat yang memberikan pelayanan makanan/minuman kepada tamu dengan memungut pembayaran. (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah, 2022)	Rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/katering. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, 2009)

5.	Jumlah Hotel	Tempat yang memberikan pelayanan penginapan/peristirahatan kepada tamu dengan memungut pembayaran. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, 2009)	Hotel Bintang (hotel bintang satu, hotel bintang dua, hotel bintang tiga, hotel bintang empat, hotel bintang lima) dan hotel nonbintang (hotel melati). (Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel, 2013)
----	--------------	---	--

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji *goodness of fit* (uji statistik F, uji koefisien determinasi, uji statistik t) yang diolah melalui program Eviews10.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data variabel penelitian (jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel, pendapatan asli daerah) dengan gambaran data yang ditampilkan secara deskriptif dalam bentuk angka meliputi nilai minimal, nilai maksimal, dan rata-rata. Nilai-nilai tersebut dapat memberikan informasi sehingga data yang disajikan bermanfaat menjadi informasi tambahan (Sarwono Jonathan, 2020).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang diperlukan benar-benar terbebas dari adanya gejala normalitas, gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas, dan gejala autokorelasi. Apabila asumsi tersebut terpenuhi, maka menurut teorema Gauss-Markov akan menghasilkan *unbiased linear estimator* atau sering disebut dengan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Ghozali, 2017). Uji asumsi klasik meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai data yang berdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera (JB) dimana menghitung nilai *Skewness* dan *Kurtosis* untuk residual. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $>$ nilai signifikansi 5% (0,05), maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2017).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dapat dilihat melalui tabel matriks korelasi. Dalam tabel tersebut terdapat diagonal utama (yang ditarik garis lurus dari sudut kiri atas ke sudut kanan bawah) memberikan arti bahwa adanya korelasi satu variabel dengan variabel itu sendiri yang bernilai 1, dan nilai-nilai yang berada di luar diagonal utama adalah korelasi berpasangan antara variabel independen. Jika dilihat dari

baris pertama pada tabel, akan memberikan korelasi X_1 dengan variabel lainnya (Gujarati & Porter, 2008). Ghozali (2017) menjelaskan jika terdapat nilai korelasi antara dua variabel independen (bebas) yang melebihi 0,80 dapat menjadi pertanda adanya masalah multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada/tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji glesjer. Uji glesjer yaitu meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya. Apabila dalam regresi tersebut nilai *probability* masing-masing variabel independen menunjukkan signifikan pada 0,05 (*probability* < 0,05) mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2017).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antarkesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada/tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dalam uji ini terdiri dari 3 keputusan, yang pertama dimana jika $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$, maka terdapat autokorelasi, kemudian jika $d_U < d < 4 - d_U$,

berarti tidak ada autokorelasi, selanjutnya jika $dL < d < dU$, maka diindikasikan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi bukan hanya sekedar mengestimasi nilai β_1 dan β_2 , tetapi juga ingin menarik kesimpulan nilai yang benar dari β_1 dan β_2 . Dengan demikian tidak hanya menspesifikasi bentuk model fungsional, tetapi juga harus membuat asumsi bagaimana nilai Y diperoleh (Ghozali, 2017).

Pada penelitian ini, uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah restoran, dan jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Adapun model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta^1 X_1 + \beta^2 X_2 + \beta^3 X_3 + \beta^4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = Jumlah Objek Wisata

X2 = Jumlah Wisatawan

X3 = Jumlah Restoran

X4 = Jumlah Hotel

e = error/residual

3.6.4 Uji *Goodness of Fit*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik F, nilai koefisien determinasi, dan nilai statistik t (Ghozali, 2017).

1) Uji Statistik F

Pada dasarnya dalam uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (terikat). Pada penggunaan program Eviews 10, pengambilan keputusan dalam uji simultan F adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *Probability (F Statistic)* $> 0,05$ artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai *Probability (F Statistic)* $< 0,05$ artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Koefisien Determinasi

Pada dasarnya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Lambang koefisien determinasi yakni R^2 dan nilainya berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Akan tetapi, jika nilai R^2 tergolong kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2017). Pada program Eviews 10, metode pengujian ini mengacu pada nilai

Adjusted R-Squared, dimana nilai ini dapat berubah-ubah jika ada penambahan variabel Independen di dalam model.

3) Uji Statistik t

Uji statistik t atau biasa disebut uji parsial pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan asumsi variabel independen (bebas) lainnya konstan/tetap. Uji ini bisa dilakukan dengan cara melihat nilai *Probability* dari masing-masing variabel independen kemudian menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *Probability* $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai *Probability* $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten dan Kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah berjumlah 29 Kabupaten dan 6 Kota pada tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut tabel kriteria pemilihan sampel dan jumlah sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Pemerintah Kabupaten dan Kota yang terletak di Provinsi Jawa Tengah	35
Kabupaten/Kota yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang tidak mempublikasikan data secara lengkap terkait jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel, dan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah	0
Total sampel	35
Total sampel selama 5 tahun penelitian	175

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

4.1.2 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan informasi deskripsi data meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi. Berikut hasil statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

	PAD (Y)	OW (X1)	WSTWN (X2)	RSTRN (X3)	HTL (X4)
Mean	385039897,17	22,37143	1190455,23	97,44571	54,93714
Maximum	2516646593	101	7232342	1007	259
Minimum	178602065	2	0	0	5
Std. Dev.	290334552,13	16,05215	1010927	67,7200	22,48955
Obs	175	175	175	175	175

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat diketahui:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Rata-rata pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah pada tahun 2016-2020 sebesar Rp 385.039.897,17 dengan standar deviasi sebesar Rp 290.334.552,13. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa sebaran data berindikasi baik serta penyimpangan data yang rendah. Nilai maksimum pendapatan asli daerah diperoleh Kota Semarang tahun 2020 sebesar Rp 2.516.646.593 dan nilai minimum diperoleh Kota Pekalongan tahun 2016 sebesar Rp 178.602.065.

2. Jumlah Objek Wisata

Rata-rata jumlah objek wisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah pada tahun 2016-2020 sebesar 22,37 unit dengan standar deviasi sebesar 16,05. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa sebaran data

berindikasi baik serta penyimpangan data yang rendah. Nilai maksimum jumlah objek wisata diperoleh Kabupaten Banyumas tahun 2020 sebesar 101 unit dan nilai minimum diperoleh Kabupaten Sukoharjo tahun 2016 dan 2017 sebesar 2 unit.

3. Jumlah Wisatawan

Rata-rata jumlah wisatawan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah pada tahun 2016-2020 sebesar 1.190.455,23 jiwa dengan standar deviasi sebesar 1.010.927. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa sebaran data berindikasi baik serta penyimpangan data yang rendah. Nilai maksimum jumlah wisatawan diperoleh Kota Semarang tahun 2019 sebesar 7.232.342 jiwa dan nilai minimum diperoleh Kabupaten Brebes tahun 2020 sebesar 0 jiwa.

4. Jumlah Restoran

Rata-rata jumlah restoran Kabupaten/Kota di Jawa Tengah pada tahun 2016-2020 sebesar 97,44 unit dengan standar deviasi sebesar 67,72. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa sebaran data berindikasi baik serta penyimpangan data yang rendah. Nilai maksimum jumlah restoran diperoleh Kota Surakarta tahun 2019 sebesar 1.007 unit dan nilai minimum diperoleh Kabupaten Tegal tahun 2017 dan 2018, Kota Tegal tahun 2018, dan Kabupaten Batang tahun 2019 sebesar 0 unit.

5. Jumlah Hotel

Rata-rata jumlah hotel Kabupaten/Kota di Jawa Tengah pada tahun 2016-2020 sebesar 54,93 unit dengan standar deviasi sebesar 22,48. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa sebaran data berindikasi baik serta

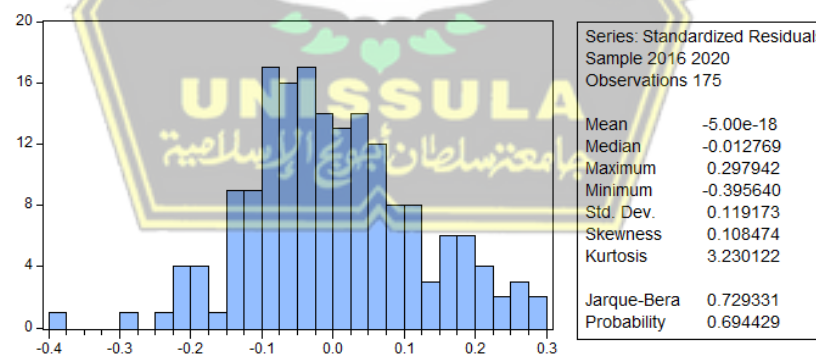
penyimpangan data yang rendah. Nilai maksimum jumlah hotel diperoleh Kabupaten Karanganyar tahun 2018 sebesar 259 unit dan nilai minimum diperoleh Kabupaten Demak dan Kabupaten Pekalongan tahun 2016 sebesar 5 unit.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dihasilkan benar-benar terbebas dari adanya gejala normalitas, gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas, dan gejala autokorelasi, sehingga estimasi regresi yang diperoleh tidak bias.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera (JB) dimana menghitung nilai *Skewness* dan *Kurtosis* untuk residual. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $> 5\%$ (0,05), maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2017).



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews 10, 2022

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui hasil pengujian normalitas diperoleh nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar $0,694 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel matriks korelasi. Jika terdapat nilai korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0,80 dapat menjadi pertanda adanya masalah multikolinearitas (Ghozali, 2017).

	OBJEK_WISATA	WISATAWAN	RESTORAN	HOTEL
OBJEK_WISATA	1.000000	0.318380	0.212614	0.236299
WISATAWAN	0.318380	1.000000	0.342570	0.495921
RESTORAN	0.212614	0.342570	1.000000	0.595875
HOTEL	0.236299	0.495921	0.595875	1.000000

Gambar 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Output Eviews 10, 2022

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui hasil pengujian multikolinearitas terdapat diagonal utama (yang ditarik garis lurus dari sudut kiri atas ke sudut kanan bawah) memberikan arti bahwa adanya korelasi satu variabel dengan variabel itu sendiri yang bernilai 1, dan nilai-nilai yang berada di luar diagonal utama adalah korelasi berpasangan antar variabel independen menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada/tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji glesjer. Dalam uji glesjer apabila regresi tersebut nilai *probability* masing-masing variabel independen menunjukkan signifikan pada 0,05 (*probability* < 0,05) mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2017).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.107681	0.009984	10.78498	0.0000
OBJEK_WISATA	-0.000634	0.000360	-1.763892	0.0795
WISATAWAN	-6.35E-09	5.32E-09	-1.193334	0.2344
RESTORAN	5.90E-05	4.05E-05	1.457053	0.1469
HOTEL	4.99E-05	0.000117	0.424956	0.6714

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output Eviews 10, 2022

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh nilai *probability* masing-masing variabel independen menunjukkan *probability* > 0,05 mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi penelitian ini dilakukan uji *Durbin-Watson* untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi atau tidak dalam data yang digunakan.

R-squared	0.333829	Mean dependent var	19.65411
Adjusted R-squared	0.318155	S.D. dependent var	0.402506
S.E. of regression	0.134798	Akaike info criterion	-0.976499
Sum squared resid	2.471178	Schwarz criterion	-0.271204
Log likelihood	124.4437	Hannan-Quinn criter.	-0.690412
F-statistic	37.24788	Durbin-Watson stat	2.000572
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Output Eviews 10, 2022

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,000. Tabel *Durbin-Watson* didapatkan nilai d_L ($n=175$, $k=4$) sebesar 1,7062 dan nilai d_U ($n=175$, $k=4$) sebesar 1,7996 maka diperoleh $d_U < d < 4 - d_U = 1,7996 < 2,000572 < 2,20$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dalam penelitian ini.

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat) dan umumnya dinyatakan dalam persamaan. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dependent Variable: PAD
 Method: Least Squares
 Date: 10/17/22 Time: 21:00
 Sample: 1 175
 Included observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Sig.
C	19.39737	0.059680	325.0250	0.0000
OBJEK_WISATA	0.002804	0.001141	2.456908	0.0153
WISATAWAN	1.50E-08	1.77E-08	0.844806	0.3997
RESTORAN	0.000137	0.000146	0.933271	0.3523
HOTEL	0.002964	0.001008	2.940265	0.0039

Gambar 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda

Sumber: Output Eviews 10, 2022

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui hasil regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PAD = 19.39737 + 0.002804X_1 + 1,499X_2 + 0.000137X_3 + 0.002964X_4 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 19.39737 dan nilai sig 0,0000 (<5%) artinya jika seluruh variabel independen (jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel) dianggap konstan atau tetap, maka nilai pendapatan asli daerah sebesar 19.39737.
- Koefisien regresi pada variabel jumlah objek wisata sebesar 0.002804 yang bernilai positif dan memiliki nilai sig 0,0153 (<5%) memberikan arti jumlah objek wisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

pendapatan asli daerah. Hal ini berarti semakin banyaknya jumlah objek wisata yang dimiliki suatu daerah maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah di daerah tersebut.

- c) Koefisien regresi variabel jumlah wisatawan sebesar 1,499 yang bernilai positif dan memiliki nilai sig 0,3997 ($>5\%$) memberikan arti jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- d) Koefisien regresi variabel jumlah restoran sebesar 0.000137 yang bernilai positif dan memiliki nilai sig 0,3523 ($>5\%$) memberikan arti jumlah restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- e) Koefisien variabel jumlah hotel sebesar 0.002964 yang bernilai positif dan memiliki nilai sig 0,0039 ($<5\%$) memberikan arti jumlah objek wisata berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini berarti semakin banyaknya jumlah hotel yang dimiliki suatu daerah maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah di daerah tersebut.

4.1.5 Uji *Goodness of Fit*

1) Uji Statistik F

Pada dasarnya dalam uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (terikat). Pengambilan keputusan dalam uji simultan F adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *Probability (F Statistic)* $> 0,05$ artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- (2) Jika nilai *Probability (F Statistic)* < 0,05 artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

R-squared	0.333829	Mean dependent var	19.65411
Adjusted R-squared	0.318155	S.D. dependent var	0.402506
S.E. of regression	0.134798	Akaike info criterion	-0.976499
Sum squared resid	2.471178	Schwarz criterion	-0.271204
Log likelihood	124.4437	Hannan-Quinn criter.	-0.690412
F-statistic	37.24788	Durbin-Watson stat	2.000572
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4.6 Hasil Uji Statistik F

Sumber: Output Eviews 10, 2022

Berdasarkan gambar 4.6 dapat diketahui hasil uji statistik F diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 37.24788 dengan *probability (F-statistic)* sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau *adjusted R-Squared* digunakan untuk mengukur seberapa jauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada program Eviews 10, metode pengujian ini mengacu pada nilai *Adjusted R-Squared*.

R-squared	0.333829	Mean dependent var	19.65411
Adjusted R-squared	0.318155	S.D. dependent var	0.402506
S.E. of regression	0.134798	Akaike info criterion	-0.976499
Sum squared resid	2.471178	Schwarz criterion	-0.271204
Log likelihood	124.4437	Hannan-Quinn criter.	-0.690412
F-statistic	37.24788	Durbin-Watson stat	2.000572
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4.7 Hasil Koefisien Determinasi

Sumber: Output Eviews 10, 2022

Berdasarkan gambar 4.7 dapat diketahui hasil koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,318 yang artinya adalah kontribusi variabel

independen (jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel) dalam mempengaruhi variabel dependen (pendapatan asli daerah) sebesar 31,8% dan sisanya sebesar 68,2% dipengaruhi oleh faktor/variabel lain yang tidak tercantum di dalam model penelitian ini.

3) Uji Statistik t

Uji statistik t atau uji parsial pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan asumsi variabel independen (bebas) lainnya konstan/tetap. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *Probability* > 0,05 artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai *Probability* < 0,05 artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.39737	0.059680	325.0250	0.0000
OBJEK_WISATA	0.002804	0.001141	2.456908	0.0153
WISATAWAN	1.50E-08	1.77E-08	0.844806	0.3997
RESTORAN	0.000137	0.000146	0.933271	0.3523
HOTEL	0.002964	0.001008	2.940265	0.0039

Gambar 4.8 Hasil Uji Statistik t

Sumber: *Output Eviews 10, 2022*

Berdasarkan gambar 4.8 dapat disimpulkan hasil uji statistik t sebagai berikut:

1. Variabel jumlah objek wisata memiliki nilai koefisien bernilai positif sebesar 0.002804 dan *t-Statistic* sebesar 2.456908 dengan nilai *probability* sebesar $0,0153 < 0,05$ artinya variabel jumlah objek wisata berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan **diterima**.

2. Variabel jumlah wisatawan memiliki nilai koefisien bernilai positif sebesar 1,499 dan *t-Statistic* sebesar 0.844806 dengan nilai *probability* sebesar 0,3997 > 0,05 artinya variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan **ditolak**.
3. Variabel jumlah restoran memiliki nilai koefisien bernilai positif sebesar 0.000137 dan *t-Statistic* sebesar 0.933271 dengan nilai *probability* sebesar 0,3523 > 0,05 artinya variabel jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan **ditolak**.
4. Variabel jumlah hotel memiliki nilai koefisien bernilai positif sebesar 0.002964 dan *t-Statistic* sebesar 2.940265 dengan nilai *probability* sebesar 0,0039 < 0,05 artinya variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sehingga hipotesis keempat (H4) dinyatakan **diterima**.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh dari jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah, hipotesis 1 diterima, dengan hasil memiliki pengaruh yang signifikan. Berpengaruhnya jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah dikarenakan kehadiran objek wisata di daerah Jawa Tengah mampu menambah sumbangan retribusi dan pajak daerah, dengan

bertambahnya sumbangan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah yang diterima.

Berkaitan dengan teori *stewardship*, pemerintah daerah selaku *steward* telah mampu mengelola sumber daya dengan cara mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di daerahnya dijadikan sebagai destinasi wisata, maka jumlah objek wisata meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lusiana *et al.*(2021), penelitian Putri (2020), penelitian Desi Setyaningsih (2018) yang menyimpulkan jumlah objek wisata memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4.2.2 Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PAD

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh dari jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah, hipotesis 2 ditolak, dengan hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Tidak berpengaruhnya jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah dikarenakan pemerintah daerah kurang maksimal dalam melakukan promosi mengenai pariwisata yang ada di daerahnya, hal ini terbukti pada wilayah Kabupaten Brebes yang tidak memiliki kunjungan wisatawan pada tahun 2020. Dengan tidak adanya kunjungan wisatawan mengakibatkan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah tidak dapat meningkat sehingga imbasnya pendapatan asli daerah juga tidak dapat meningkat.

Berkaitan dengan teori *stewardship*, pemerintah daerah selaku *steward* kurang maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki misalnya dengan

cara melakukan promosi mengenai pariwisata yang ada di daerahnya untuk mendatangkan wisatawan.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lusiana *et al.* (2021), Putri (2020), Nurhadi (2018), Desi Setyaningsih (2018), Zulmi (2018) yang menyimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Amerta & Budhiasa (2014) yang menyimpulkan jumlah kunjungan wisatawan domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Badung.

4.2.3 Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap PAD

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh dari jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah, hipotesis 3 ditolak, dengan hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Tidak berpengaruhnya jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah dikarenakan pemerintah daerah kurang maksimal dalam melakukan promosi mengenai potensi pariwisata yang ada di daerahnya, hal ini terbukti pada wilayah Kabupaten Tegal yang tidak memiliki restoran pada tahun 2017-2018 dan Kabupaten Batang pada tahun 2019. Dengan tidak adanya restoran di suatu daerah akan mengakibatkan penerimaan pajak restoran tidak dapat meningkat sehingga imbasnya pendapatan asli daerah juga tidak dapat meningkat.

Berkaitan dengan teori *stewardship*, pemerintah daerah selaku *steward* kurang maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki misalnya dengan

cara mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di daerahnya dijadikan sebagai restoran, maka akan menambah jumlah restoran.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sanjaya & Wijaya (2020), Zulmi (2018), Widiyanti & Dewanti (2017) yang menyimpulkan bahwa jumlah restoran berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nurhadi (2018) dan Desi Setyaningsih (2018) yang menyimpulkan jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

4.2.4 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap PAD

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh dari jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah, hipotesis 4 diterima, dengan hasil memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Berpengaruhnya jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah karena kehadiran hotel di daerah Jawa Tengah mampu menambah sumbangan pajak hotel, dengan bertambahnya sumbangan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah yang diterima.

Berkaitan dengan teori *stewardship*, pemerintah daerah selaku *steward* telah mampu mengelola sumber daya dengan cara mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di daerahnya dijadikan sebagai hotel, maka jumlah hotel meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sanjaya & Wijaya (2020), penelitian Alyani & Siwi (2020), penelitian Putri (2020), penelitian Zulmi (2018),

penelitian Widiyanti & Dewanti (2017) yang menyimpulkan bahwa jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap 35 sampel selama tahun 2016-2020 dengan metode analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program Eviews 10, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lusiana *et al.*(2021), penelitian Putri (2020), dan penelitian Desi Setyaningsih (2018). Berpengaruhnya jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah dikarenakan kehadiran objek wisata di daerah Jawa Tengah mampu menambah sumbangan retribusi dan pajak daerah, dengan bertambahnya sumbangan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah yang diterima.
2. Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Amerta & Budhiasa (2014). Tidak berpengaruhnya jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah disebabkan karena pemerintah daerah kurang maksimal dalam melakukan promosi-promosi tentang wisata yang tersedia di daerahnya. Dengan tidak adanya kunjungan wisatawan mengakibatkan penerimaan pajak daerah dan retribusi

daerah tidak dapat mencapai target sehingga imbasnya pendapatan asli daerah tidak dapat meningkat.

3. Jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurhadi (2018) dan Desi Setyaningsih (2018). Tidak berpengaruhnya jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah karena pemerintah daerah kurang maksimal dalam melakukan promosi-promosi tentang wisata yang tersedia di daerahnya.. Dengan tidak adanya restoran di suatu daerah akan mengakibatkan penerimaan pajak restoran tidak dapat mencapai target sehingga imbasnya pendapatan asli daerah tidak dapat meningkat.
4. Jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sanjaya & Wijaya (2020), penelitian Alyani & Siwi (2020), penelitian Putri (2020), penelitian Zulmi (2018), penelitian Widiyanti & Dewanti (2017). Berpengaruhnya jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah karena kehadiran hotel di daerah Jawa Tengah mampu menambah sumbangan pajak hotel, dengan bertambahnya sumbangan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah yang diterima.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis: diharapkan bisa meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan informasi secara luas yang berkaitan dengan pengaruh dari sektor

pariwisata terhadap pendapatan asli daerah serta bisa digunakan sebagai bahan referensi pembelajaran mengenai pendapatan asli daerah.

2. Implikasi Praktis: diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat atau pihak-pihak yang terlibat dalam memutuskan perencanaan dan pengelolaan yang tepat mengenai pendapatan keuangan daerah demi terselenggaranya pemerintahan daerah yang mandiri dan masyarakat daerah yang sejahtera.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan variabel independen (jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah restoran, dan jumlah hotel) dalam menjelaskan variabel dependen (pendapatan asli daerah) masih kecil, yaitu sebesar 31,8%
2. Dalam mengumpulkan data variabel independen dan variabel dependen melalui *website* tergolong sulit sesuai apa yang dibutuhkan karena pembaruan data di *website* hanya dilakukan pada periode tertentu saja.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini terdapat keterbatasan, untuk mengatasi keterbatasan penelitian mendatang diharapkan suatu perbaikan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah selain dari sektor pariwisata.

2. Bagi peneliti selanjutnya sekiranya dapat mengumpulkan data variabel independen dan variabel dependen dengan terjun langsung ke lapangan agar tidak menunggu pembaruan data di *website*.



DAFTAR PUSTAKA

- Alyani, F., & Siwi, M. K. (2020). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 212–222. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i2.8763>
- Amerta, I. G. N. O., & Budhiosa, I. G. S. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(2), 56–69.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah 2017-2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah 2018-2020* (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (ed.)).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. jateng.bps.go.id/indicator/16/607/1/jumlah-hotel-dan-akomodasi-lainnya-menurut-klasifikasi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Jumlah Restoran Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/indicator/16/119/2/jumlah-restoran-rumah-makan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Kajian Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Tengah 2021* (D. Nursetyohadi & A'idzin (eds.)). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badrudin, R. (2001). *Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Kompak.

- Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah. (2022). *Banyaknya Pengunjung Daya Tarik Wisata dan Event Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2021/04/07/2164/banyaknya-pengunjung-daya-tarik-wisata-dan-event-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-2020-dan-2021.html>
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Program Eviews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2008). *Basic Econometrics* (N. Fox (ed.); 5th ed.). Douglas Reiner.
- Herawati, E., Malisan, L., & Kusumawardani, A. (2016). Pengaruh Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.29264/jiam.v1i1.239>
- Lusiana, Neldi, M., & Sanjaya, S. (2021). Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Retribusi Kawasan Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.28964>
- Nurhadi, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, Sub Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2016. *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel, (2013).
- Putri, M. E. (2020). Peran Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah*.
- Sanjaya, S., & Wijaya, R. A. (2020). Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatra Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 559–568. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26553>
- Sarwono Jonathan. (2020). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Dengan Eviews* (1st ed.). GAVA MEDIA.

- Setyaningsih, D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Ulhusna, R. (2017). Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi. *Jom Fekon*, 4(1), 445–459.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, (2022). <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=22499>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, (2009).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, (2009).
- Widiyanti, N., & Dewanti, D. S. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015. *Journal of Economics Research and ...*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.18196/jerss.v1i2.9071>
- Widyaningsih, P., & Budhi, M. K. S. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pendapatan Asli Daerah. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(4), 155–163.
- Zulmi, F. (2018). Peranan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.*